



Peningkatan Kompetensi Profesional Konselor melalui Pelatihan Konseling Berbasis Riset bagi Konselor Sekolah Menengah Pertama

Ardimen ^{1)*}, Masril ¹⁾, Hadiarni ¹⁾, Rafsel Tas'adi ¹⁾, Dasril ¹⁾, Emeliya Hardi ¹⁾, Desri Jumiarti ¹⁾, Rina Yulitri ¹⁾, Diah Suci Ramadhani ¹⁾, Dila Rozalina ¹⁾, Nidya Juwita Roza ¹⁾, Rada Desviana ¹⁾, Yuliana Nelisma ¹⁾

¹⁾Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar. Kota Batusangkar, Indonesia.

Diterima: 11 Januari 2024

Direvisi: 21 Mei 2024

Disetujui: 31 Mei 2024

Abstrak

Tantangan konselor di antaranya adalah melakukan inovasi layanan konseling sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi serta tuntutan kebutuhan konseli. Salah satu strategi untuk inovasi dalam pelayanan konseling adalah melalui pelayanan konseling berbasis riset. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan konselor sekolah dalam mengelola layanan konseling berbasis riset. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pengabdian ini adalah pembelajaran terbimbing dan *project-based learning* (PjBL). Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil pengabdian adalah kuesioner. Data diolah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa seluruh peserta mendapatkan pengetahuan baru dan kegiatan pengabdian ini dirasakan sangat menarik dan bermanfaat untuk inovasi layanan serta peningkatan kinerja konselor, seluruh peserta menyatakan terbantu dalam mengidentifikasi masalah, peserta terbantu dalam memilih pendekatan atau Teknik layanan konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan layanan konseling. Sebagian kecil peserta masih mengalami kesulitan dalam menggunakan manajemen referensi dalam menulis, mereka lebih suka menulis dan mengutip secara manual. Peserta memiliki pengalaman dalam merancang RPL berbasis riset, berpengalaman memilih metode penelitian dan pendekatan konseling yang mendukung tujuan riset, berpengalaman dalam merancang instrumen evaluasi dan berpengalaman menulis artikel hasil pelayanan konseling berbasis riset.

Kata kunci: kompetensi profesional; konselor; pelatihan konselin; riset.

Increasing Counselor Professional Competence through Research-Based Counseling Training for Counselors Junior High School

Abstract

The challenges for counselors include innovating counseling services in line with developments in science and technology and the demands of clients' needs. One strategy for innovation in counseling services is through research-based counseling services. The aim of this service is to increase the insight and skills of school counselors in managing research-based counseling services. The method used to achieve this service objective is guided learning and project-based learning (PjBL). The instrument used to collect data on service results is a questionnaire. Data was processed using descriptive analysis techniques. The results of this service show that all participants gained new knowledge and this service activity was felt to be very interesting and useful for service innovation and improving counselor performance. purpose of counseling services. A small number of participants still have difficulty using reference management in writing, they prefer to write and quote manually. Participants have experience in designing research-based RPL, experience in selecting research methods and counseling approaches that support research objectives, experience in designing evaluation instruments and experience in writing articles on the results of research-based counseling services.

Keywords: professional competence; counselors; counseling training; research.

* Korespondensi Penulis. E-mail: ardimen@uinmybatusangkar.ac.id

PENDAHULUAN

Tidaklah cukup bagi seorang konselor sekolah memiliki kualifikasi akademik yang menjadikan dirinya dikatakan sebagai konselor profesional, namun pengalaman dan pengembangan diri serta pengembangan profesi secara berkelanjutan yang membuat konselor semakin berkompeten, profesional, dan bermartabat. Pengalaman dan pelatihan konselor mencakup partisipasi dalam workshop konseling, pengawasan berkelanjutan sehingga bisa mendiskusikan hasil kerjanya, meningkatkan keterampilan, dan membicarakan kendala-kendala dalam pelayanan konseling bersama konseli (Geldard & Geldard, 2011). Di samping itu, konselor sekolah sebagai salah satu profesi perlu senantiasa meningkatkan kompetensinya untuk dapat melaksanakan pelayanan secara profesional sesuai dengan perkembangan zaman (Marisa, et al. 2021).

Tuntutan dan arah standardisasi profesi bimbingan konseling di Indonesia mengacu kepada perkembangan ilmu dan teknologi serta perkembangan kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan bimbingan konseling (Pandang & Anas, 2018). Sementara itu, tantangan konselor sekolah saat ini adalah melakukan inovasi dalam bidang tugasnya untuk meningkatkan mutu layanan bimbingan dan konseling sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi serta tuntutan kebutuhan peserta didik/ konseli.

Salah satu strategi untuk inovasi tugas sehari-hari konselor sekolah dalam meningkatkan mutu pelayanan konseling adalah melalui pelayanan konseling berbasis riset (Ardimen, 2016). Sementara di antara keluhan konselor sekolah adalah mendesain riset dalam layanan BK, melaksanakan riset dan melaporkan hasil riset layanan BK dalam bentuk laporan penelitian dan/ atau dalam bentuk artikel ilmiah untuk diterbitkan di jurnal nasional terindeks dan/ atau jurnal nasional terakreditasi. Melaksanakan tugas sebagai guru BK/ konselor sekolah sekaligus sebagai peneliti merupakan sesuatu pekerjaan yang sangat menantang dan sangat strategis. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa jumlah konselor sekolah yang melakukan riset masih sangat minim, kendala klasik yang sering mengemuka pada umumnya adalah padatnya beban kerja, kurangnya wawasan, dan minimnya pelatihan dan pendampingan dalam melakukan riset (penelitian). Dari hasil studi ditemukan sebagai solusi untuk itu sangat diperlukan rekonstruksi kinerja konselor dalam pelayanan konseling dan riset konseling melalui program pelatihan dan pendampingan (Ardimen, 2017).

Dasar dan landasan serta fenomena di atas semakin menguatkan pentingnya bagi konselor sekolah kegiatan pendampingan untuk memiliki keterampilan konseling berbasis riset, sehingga layanan konseling dapat direncanakan dan dilaksanakan secara terencana, terprogram, sistematis dan berkelanjutan untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/ konseli yang disertai dengan akuntabilitas kinerja dalam bentuk laporan kinerja salah satunya dalam bentuk artikel hasil penelitian bidang BK. Risetlah yang membuat profesi konseling berkembang dan riset juga yang dapat meningkatkan kualitas layanan konseling. Jika riset diabaikan dalam praktek pelayanan konseling maka profesi konseling akan sulit berkembang (Ardimen, 2017).

Untuk membantu konselor dalam melaksanakan riset sejalan dengan proses konseling, maka konselor/ konselor harus memahami terlebih dahulu tahap-tahap praktek konseling dan proses riset (Ardimen, 2017). Tujuan dan manfaat kegiatan ini adalah konselor sekolah mampu merencanakan konseling berbasis riset, melaksanakan riset melalui kegiatan layanan bimbingan dan konseling, mengembangkan instrumen penelitian, mengolah dan menyajikan data penelitian dengan baik, serta membuat laporan dalam bentuk/ format artikel hasil penelitian. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) berbasis keilmuan ini

adalah meningkatkan keterampilan guru BK/ konselor dalam mendesain, melaksanakan dan melaporkan hasil pelayanan konseling berbasis riset. Kegiatan tersebut juga dimaksudkan dalam rangka mewujudkan visi baru konselor kualitas layanan pendidikan secara optimal (Ardimen, 2018).

METODE

Metode pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini melalui pembelajaran terbimbing (*guided teaching*) yang dikombinasikan dengan *Project Based Learning* (PjBL), karena dengan metode PjBL dapat meningkatkan penguasaan metodologi penelitian bidang konseling (Ardimen et al., 2019). Pendampingan ini menekankan pada pengembangan keterampilan nyata peserta dalam menyiapkan perangkat layanan BK, menyiapkan alat evaluasi proses dan hasil, keterampilan melaksanakan riset dalam layanan BK dan kemampuan membuat laporan hasil penelitian dalam bentuk artikel berdasarkan pengalamannya dengan pola pendampingan dan latihan terbimbing, 25% teori dan 75% praktek.

Mekanisme pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dilakukan melalui empat tahap. Tahap pertama sampai dengan tahap ketiga dilakukan secara luring dan untuk konsultasi secara individual dilakukan secara daring melalui whatsapp atau email. Kegiatan pada tahap keempat yaitu seminar hasil penelitian dilakukan secara daring melalui *zoom meeting*.

Peserta pendampingan kegiatan ini adalah guru BK/ konselor sekolah yang bertugas di SMP yang tergabung dalam MGBK SMP se Kabupaten Dharmasraya. Tim pengabdian adalah dosen BK FTIK IAIN Batusangkar (sekarang UIN Mahmud Yunus Batusangkar) dengan melibatkan mahasiswa S.1 Jurusan BK dan mahasiswa S.2 program studi BKPI Pascasarjana UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Seluruh anggota Tim pengabdian adalah tenaga yang memiliki pengalaman dan dibekali terlebih dahulu melalui *Training of Trainer* (ToT) pendampingan pelayanan konseling berbasis riset. Teknik pengumpulan data proses dan hasil pengabdian ini menggunakan wawancara dan kuesioner. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif untuk mendapatkan data proses dan data hasil pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilaksanakan berupa pendampingan pelayanan konseling berbasis riset bagi guru BK SLTP yang tergabung dalam MGBK SMP se Kabupaten Dharmasraya. Kegiatan ini terselenggara sebagai wujud realisasi kerjasama antara Dinas Pendidikan Kabupaten Dharmasraya dengan UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Kegiatan ini merupakan program pengabdian kepada masyarakat (PkM) kelompok keilmuan Bimbingan dan Konseling (BK) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Kegiatan ini dibuka secara resmi oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Dharmasraya didampingi oleh Kabid dan Kasi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Dinas Pendidikan Kabupaten Dharmasraya, Ketua MKKS SLTP, Kepala SMP 2 Sitiung, Pengurus MGBK SLTP dan 54 orang Guru BK SLTP se Kab. Dharmasraya. Sedangkan Tim pengabdian dihadiri oleh 9 orang Tim = 3 orang Dosen BK, 3 orang mahasiswa S.1 BK, dan 3 orang mahasiswa S.2 BKPI Pascasarjana UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Acara pembukaan kegiatan pendampingan sebagaimana divisualisasikan dalam foto berikut.



Gambar 1. Acara Pembukaan PkM bagi Guru BK di Kabupaten Dharmasraya



Gambar 2. Peserta Mengikuti Acara Pembukaan PkM

Setelah acara pembukaan berlangsung selama lebih kurang satu jam, acara dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan tahap pertama selama dua hari yang diawali dengan penyajian dan diskusi materi pelayanan konseling berbasis riset. Penyampaian dan diskusi materi ini dalam rangka penyamaan persepsi dan kesamaan pemahaman tentang konsep dasar, prosedur pelayanan konseling berbasis riset. Pembahasan materi dilengkapi dengan metode dan teknik konseling yang mendukung riset, pengembangan RPL berbasis riset, pengembangan instrumen dan alat evaluasi, serta penyajian format artikel jurnal hasil penelitian. Secara rinci materi tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Materi Keterampilan Riset dalam Pelayanan Konseling

Materi	Waktu
Konsep dasar & prosedur riset dalam pelayanan konseling.	2 hari
Metode dan teknik konseling yang mendukung riset.	
Pengembangan RPL berbasis riset dan pemilihan masalah penelitian serta merumuskan tujuan riset.	
Pengembangan instrumen dan alat evaluasi	
Simulasi dan praktek cara mengakses referensi/ sumber dari internet.	
Format artikel jurnal hasil penelitian.	
Simulasi pengutipan/ <i>citation</i> riset terdahulu yang relevan dengan aplikasi Mendeley.	



Gambar 3. Penyampaian dan Diskusi Materi yang Difasilitasi oleh Tim Pengabdian

Penyajian materi oleh Tim pengabdian dilakukan dengan prinsip pendekatan pembelajaran orang dewasa di mana setiap peserta adalah praktisi yang mempunyai potensi dan pengalaman dalam pelayanan konseling di tempat tugas masing-masing. Pembahasan materi diawali dengan *brainstorming* untuk mengungkap pengalaman masing-masing peserta dalam pelayanan konseling dalam kaitannya dengan pelayanan konseling berbasis riset. Teknik tersebut digunakan atas keyakinan bahwa dengan *brainstorming* setiap peserta diberi peluang dan kesempatan untuk menyampaikan pengalamannya dalam melaksanakan layanan konseling di tempat tugasnya masing-masing.

Pada hari ke dua kegiatan tahap pertama dilanjutkan dengan praktek mengembangkan RPL berbasis riset disertai dengan persiapan instrumen yang perlu dipersiapkan untuk mengevaluasi proses dan hasil layanan konseling berbasis riset. Mekanisme praktek kerja masing-masing peserta diawali dengan membagi peserta kepada beberapa kelompok. Pertimbangan dalam membuat kelompok dengan memperhatikan relevansi topik atau masalah yang dijadikan dasar dalam menyusun RPL oleh masing-masing peserta.



Gambar 4. Peserta Praktek Mengembangkan RPL berbasis Riset



Gambar 5. Presentasi Proposal Penelitian Tindakan BK (Hasil Klinik Proposal Peserta Pendampingan)

Kegiatan tahap *ke dua* adalah penerapan atau pelaksanaan pelayanan konseling berbasis riset oleh peserta di sekolah masing-masing, terutama bagi peserta yang telah selesai menyiapkan perangkat layanan konseling sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan layanan konseling dilaksanakan minimal 4 x layanan atau 4 x pertemuan dan maksimal dilaksanakan sebanyak 8 x pertemuan sesuai dengan rancangan penelitian. Sebelum melaksanakan layanan konseling setiap peserta melakukan *pre-test* terlebih dahulu untuk mendapatkan data awal dari siswa sebagai sasaran layanan dengan menggunakan instrument yang telah disiapkan.

Dalam pelaksanaan layanan setiap kali pertemuan guru BK didampingi oleh satu orang observer yang berasal dari teman sejawat yang bertugas untuk mengamati dan mendapatkan data proses layanan konseling. Berbagai hal yang terkait untuk kelancaran layanan dipersiapkan oleh konselor sekolah bersama observer. Untuk kelancaran layanan konseling, Guru BK/ konselor sekolah diberi kesempatan untuk berkonsultasi dengan pendamping Tim pengabdian tentang hal-hal yang diragukan atau yang perlu dipersiapkan. Selama jangka waktu yang diberikan untuk pelaksanaan layanan konseling, Sebagian konselor sekolah ada menanyakan secara langsung dan ada juga yang mengkonfirmasi lewat whatshap pribadi dan WA group yang telah dibuat oleh pengurus MGBK. Kegiatan yang dilaksanakan selama paling lama 8 x pertemuan tersebut sebagaimana divisualisasikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Kemampuan Melaksanakan dan Menilai Pelayanan Konseling

Materi	Waktu
Penerapan layanan BK sesuai perencanaan (RPL). Penilaian proses dan hasil layanan BK dengan menggunakan instrumen.	8 x pertemuan

Kegiatan tahap *ke tiga*, dilanjutkan secara luring atau tatap muka untuk melakukan praktek mengolah dan menganalisis data hasil pelayanan konseling berbasis riset. Hasil pengolahan dan analisis data tersebut disajikan dalam bentuk artikel ilmiah hasil penelitian sesuai dengan format artikel yang telah dipilih. Masing-masing peserta mengerjakan laporan hasil pelaksanaan layanan konseling berbasis riset sesuai dengan topik dan masalah penelitiannya masing-masing. Mekanisme kerja peserta dihimpun menjadi beberapa kelompok sesuai dengan relevansi topik atau masalah penelitiannya.

Dalam kegiatan tersebut, peserta dalam kelompoknya berkontribusi saling berbagi pengalaman dan membantu untuk kelancaran menyelesaikan laporan penelitiannya masing-masing. Secara lebih rinci kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing peserta pendampingan disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. Materi Kemampuan Mengolah dan Menganalisis Data Penelitian

Materi	Waktu
Pengolahan data proses dan hasil layanan konseling berbasis riset Deskripsi dan analisis data Klinik menulis artikel ilmiah hasil penelitian Praktek pengutipan/ citation dengan aplikasi Mendeley.	3 hari



Gambar 6. Klinik Penulisan Artikel dan Praktek Aplikasi Mendeley

Pada gambar di atas terlihat dengan jelas setiap peserta sangat konsentrasi mengerjakan laporannya yang didampingi oleh anggota Tim Pengabdian. Hal-hal yang tidak dipahami ditanyakan oleh peserta kepada anggota Tim pengabdian untuk mendapatkan pemahaman dan pola kerja yang jelas dalam menyelesaikan artikel hasil penelitian tersebut. Bagi peserta yang telah selesai mengolah data, melanjutkan kegiatannya menulis artikel sesuai dengan format artikel sesuai dengan template jurnal yang dipilih. Dinamika kerja masing-masing peserta sangat bervariasi dan bahkan ada peserta yang lebih antusias, memiliki data proses layanan yang lengkap sebagai modal menyiapkan artikelnya. Dalam kegiatan tahap ke tiga ini juga peserta difasilitasi dan didampingi untuk praktek pengutipan yang benar baik secara manual maupun dengan menggunakan aplikasi mendeley.

Hasil pengabdian kepada masyarakat (PKM) diperoleh berdasarkan hasil evaluasi proses dan evaluasi hasil kegiatan pendampingan pelayanan konseling berbasis riset. Berdasarkan pengakuan sebagian besar peserta, pendampingan dengan materi seperti ini yang diharapkan dan dibutuhkannya untuk meningkatkan mutu layanan konseling di sekolah. Selama ini peserta sering mengikuti kegiatan pelatihan, namun materinya adalah materi pembelajaran bidang studi dan materi penelitian tindakan kelas untuk mata pelajaran. Selama ini contoh-contoh aplikasinya pada mata pelajaran. Sehingga peserta masih mengalami banyak kesulitan dalam menerapkannya dalam pelaksanaan konseling, sedangkan dalam kegiatan ini peserta mendapatkan contoh aplikasinya dalam layanan konseling.

Peserta merasakan dengan pendampingan bermuatan materi riset dalam layanan bimbingan dan konseling semakin memperkaya wawasan dan keterampilannya dalam mengelola kegiatan layanan dari mengembangkan RPL berbasis riset, merumuskan masalah dan tujuan riset, memilih metode atau pendekatan konseling yang relevan untuk mencapai tujuan, menyiapkan media dan instrumen penelitian serta prosedur penerapan pelayanan konseling berbasis riset.

Evaluasi hasil pendampingan pelayanan konseling berbasis riset juga diperoleh melalui kuesioner yang dijawab oleh peserta pendampingan. Secara rinci hasil evaluasi pendampingan ini sebagaimana divisualisasikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Evaluasi Pendampingan Pelayanan Konseling Berbasis Riset Bagi Guru BK (N=21)

Pernyataan/ Pertanyaan	Ya	Tidak
Mendapatkan pengetahuan baru dari pendampingan ini.	100%	0
Kegiatan pendampingan ini sangat menarik dan bermanfaat untuk inovasi dan peningkatan kinerja dalam pelayanan konseling.	100%	0
Peserta terbantu dalam mengidentifikasi masalah siswa yang terjadi di sekolah.	100%	0
Peserta terbantu dalam merumuskan judul terkait permasalahan yang ditemui di lapangan.	100%	0
Peserta terbantu mengidentifikasi dan memilih pendekatan atau jenis layanan konseling yang sesuai dengan tujuan layanan dan kebutuhan siswa.	95.2%	4.8%
Memahami cara merumuskan latar belakang dalam pembuatan artikel hasil penelitian.	100%	0
Sangat terbantu dalam mencari sumber referensi dan riset yang relevan dengan menggunakan aplikasi mendelay.	100%	0
Lebih suka menggunakan cara manual dalam pengutipan dan pembuatan referensi dari pada dengan aplikasi mendelay.	33.3%	66.7%
Bisa menggunakan aplikasi mendelay untuk mencari sumber bacaan terkait artikel.	100%	0
Kesulitan menggunakan aplikasi mendelay untuk mencari referensi artikel karena jaringan sering bermasalah.	28.6%	71.4%
Peserta termotivasi untuk menyelesaikan artikelnya sampai terbit di jurnal.	100%	0
Kegiatan seperti ini perlu terjadwal setiap tahun.	100%	0

Dari data Tabel 4 diketahui bahwa, peserta merasakan kegiatan pendampingan ini sangat menarik dan bermanfaat bagi mereka untuk inovasi dan peningkatan kinerjanya dalam pelayanan konseling. Peserta terbantu dalam mengidentifikasi masalah siswa, terbantu dalam merumuskan judul terkait dengan masalah yang ditemui di sekolah. Namun masih ada (4.8%) peserta merasa tidak terbantu dalam mengidentifikasi dan memilih model/ pendekatan layanan konseling yang sesuai dengan tujuan layanan dan kebutuhan siswa. Ditemukan juga sebanyak 33.3% peserta lebih suka menggunakan cara manual dalam pengutipan konsep dan pembuatan referensi dari pada menggunakan aplikasi mendelay. Selain itu, masih ditemukan sebanyak 28.6% peserta merasa kesulitan menggunakan aplikasi mendelay untuk mencari referensi artikel karena jaringan di tempat tugas peserta sering bermasalah.

Pada dasarnya selama kegiatan, peserta sangat pro-aktif dan menginginkan kegiatan seperti ini bersifat berkelanjutan dan terjadwal setiap tahun. Meskipun hasil kegiatan ini dinilai positif dan sangat bermanfaat dirasakan oleh peserta, namun proses kegiatan pendampingan ini masih terdapat kelemahan dan kekurangan, di antaranya keterbatasan pengalaman guru BK dalam menggunakan teknologi, terbatasnya jaringan untuk mengakses aplikasi mendelay, sebagian laptop peserta pendampingan tidak didukung oleh IDM yang sesuai untuk menginstal aplikasi mendelay dan masih ada sebagian kecil peserta belum antusias mengikuti

kegiatan. Hal tersebut terlihat pada kegiatan tahap ke dua dan ke tiga dengan berkurangnya kehadiran peserta dalam kegiatan pendampingan.

Hasil kegiatan tahap keempat belum dapat terwujud secara maksimal untuk melahirkan artikel yang disubmit ke jurnal nasional dan jurnal nasional terakreditasi. Namun sebagian peserta telah menyiapkan draf artikel hasil pelayanan konseling berbasis riset dan sekarang dalam proses review oleh tim pendamping. Sementara sebagian kecil peserta masih melakukan penelitian dan pengumpulan data.

Secara umum kegiatan pendampingan pelayanan konseling berbasis riset ini telah berhasil. Pada umumnya peserta sangat puas dan merasakan manfaat pendampingan yang mereka ikuti sangat memperkaya pemahaman dan keterampilan dalam melakukan riset layanan konseling. Kegiatan PkM berbasis riset ini juga semakin memperkuat hakikat riset itu sendiri. Di mana, kegiatan riset dan pengembangan merupakan aktivitas konselor yang berhubungan dengan pengembangan profesional secara berkelanjutan, meliputi: *pertama*, merancang, melaksanakan dan memanfaatkan penelitian dalam BK untuk meningkatkan kualitas layanan, sebagai sumber data bagi kepentingan kebijakan sekolah dan implementasi proses pembelajaran, serta pengembangan program bagi peningkatan unjuk kerja profesional konselor, karena dengan pendampingan dan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan konseling para peserta (Rahman et al., 2020). *Kedua*, merancang, melaksanakan dan mengevaluasi aktivitas pengembangan diri konselor profesional sesuai dengan standar kompetensi konselor; *ketiga*, mengembangkan kesadaran komitmen terhadap etika profesional; dan *keempat*, berperan aktif di dalam organisasi dan kegiatan profesi BK (Departemen Pendidikan Nasional RI, 2008: 214).

Berperan aktif di dalam organisasi dan kegiatan profesi BK misalnya melalui kegiatan ABKIN, MGBK dan organisasi sejenisnya merupakan suasana untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan dalam pelayanan konseling sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi dan kebutuhan masyarakat. Argumentasi dan keyakinan tersebut sejalan dengan hasil studi Muis, (2020). Oleh sebab itu, harapan peserta untuk adanya pendampingan secara terjadwal dan berkelanjutan dalam hal penguatan kompetensi guru BK/ konselor dalam melaksanakan layanan konseling dan layanan konseling berbasis riset selayaknya sangat penting dipertimbangkan. Karena, dengan pelatihan-pelatihan dan pendampingan inilah dapat mengasah keterampilan guru BK/ konselor yang bukan hanya sekadar penambahan wawasan dan pemahaman dalam bidang BK. Hal tersebut semakin diperkuat oleh beberapa hasil studi tentang peningkatan kompetensi guru BK/ konselor dalam berbagai aspek kajian dan keterampilan bimbingan dan konseling, misalnya hasil studi Ayuningtyas & Suhandiah, (2019; Bestari & Hakiki, 2018; Hidayat et al., 2020; Mappiare, 2019; Syahniar & Putriani, 2017; Tri Susilo et al., 2020; Winingsih et al., 2020; Ardimen, 2017).

Evaluasi terhadap program pendampingan dan program MGBK juga sangat penting dilakukan sebagai dasar dan pertimbangan dalam mengembangkan program sesuai dengan kebutuhan dan meningkatkan kualitas kegiatan pendampingan dan kegiatan MGBK setiap tahun. Hal tersebut sejalan dengan hasil studi (Onate & Loekmono, 2016; Sulistyowati, 2018; Suriswo, 2019). Di samping itu, hasil studi (Ardimen & Zuwirda, 2015) menemukan bahwa anggota MGBK sangat aktif dalam kegiatan MGBK selama ini karena kegiatan dan program MGBK disusun secara terencana dan dibahas dalam forum MGBK, namun dalam pelaksanaan program kegiatan belum bekerjasama dengan berbagai pihak terutama kerjasama dengan dinas terkait dan dengan perguruan tinggi, serta instansi lainnya. Dalam rangka menutupi di antara kelemahan tersebut, maka kegiatan pendampingan ini dilakukan melalui kerjasama antara Dinas Pendidikan Kabupaten Dharmasraya dengan kelompok

keilmuan BK FTIK UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Kegiatan-kegiatan dalam bentuk sinergi antara dinas pendidikan, pengurus MGBK dan perguruan tinggi merupakan kekuatan untuk merespon perkembangan-perkembangan terbaru dalam ilmu, teknologi dan kebutuhan paraktisi yang ada di sekolah terutama penguatan keterampilan konselor sekolah/ guru BK sebagai guru penggerak.

Beberapa kendala dan keterbatasan masih ditemukan di antaranya pengalaman guru BK dalam menggunakan teknologi sangat minim, terbatasnya jaringan untuk mengakses aplikasi mendeley, sebagian laptop peserta pendampingan tidak didukung oleh IDM yang sesuai untuk menginstal aplikasi *mendeley* dan masih ada sebagian kecil peserta yang belum antusias mengikuti kegiatan. Pada umumnya peserta berharap dan menginginkan kegiatan serupa dilakukan setiap tahun secara terjadwal.

KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan dapat disarikan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang telah dilakukan yaitu: *pertama*, kegiatan PkM melalui pendampingan pelayanan konseling berbasis riset ini terlaksana dengan baik dan lancar serta terjadwal berkat kerjasama Dinas Pendidikan, pengurus MGBK, komite sekolah, dan kelompok keilmuan BK UIN Mahmud Yunus Batusangkar. *Kedua*, kegiatan pendampingan ini sangat menarik dan dirasakan manfaatnya oleh guru BK SMP dalam menyiapkan perangkat layanan dan pelaksanaan layanan konseling berbasis riset. Peserta memiliki pengalaman dalam merancang RPL berbasis riset, memiliki pengalaman memilih metode penelitian dan metode/ pendekatan konseling yang mendukung tujuan riset, memiliki pengalaman dalam merancang instrumen evaluasi dan memiliki pengalaman dalam merancang artikel hasil pelayanan konseling berbasis riset.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardimen, A., & Zuwirda, Z. (2015). Implementasi Program Musyawarah Guru BK (MGBK) SLTP Kabupaten Lima Puluh Kota. *Proceeding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling dan Konsorsium Keilmuan BK di PTKI*, 46-61. <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/proceedings/article/view/679/672>
- Ardimen, A. (2016). Counseling services based research to improve the quality of learning through counseling. *Guidena: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 6(2), 164-171. <https://doi.org/10.24127/gdn.v6i2.552>
- Ardimen, A. (2017). Rekonstruksi Kinerja Pendidik Melalui Pembelajaran dan Pelayanan Konseling Berbasis Riset. *Proceeding IAIN Batusangkar*.
- Ardimen, A. (2017). Evaluasi kinerja konselor dalam proses konseling dan riset konseling di sekolah. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1). <https://doi.org/10.22373/je.v3i1.1414>
- Ardimen, A. (2017). Peningkatan Kompetensi Profesional Calon Konselor dalam Menulis Proposal Penelitian. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.29240/jbk.v1i1.225>

- Ardimen, A. (2018). Visi Baru Konselor Sekolah dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan di Sekolah dan Madrasah. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 4(1), 22–29. <https://doi.org/10.21067/jki.v4i1.2733>
- Ardimen, A., Yulitri, R., & Gustina, G. (2019). Penerapan Metode Project-Based Learning untuk Meningkatkan Penguasaan Metodologi Penelitian Bidang Konseling. *Lentera Pendidikan*, 22(1), 64-80.
- Ayuningtyas, & Suhandiah, S. (2019). Pelaksanaan Pelatihan Google Form Bagi Guru Bimbingan dan Konseling SMA Kabupaten Sidoarjo. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian Ke-Il.*
- Bestari, M. P., & Hakiki, M. H. (2018). Peningkatan Literasi Sekolah Guru dan Siswa melalui Pengabdian Kepada Masyarakat Perpustakaan STIE Perbanas Surabaya. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 3(2). <https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v2i1.137-148>
- Geldard, K., & Geldard, D. (2011). *Keterampilan Praktik Konseling: Pendekatan Integratif. Alih Bahasa: Eva Hamdiah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayat, R. D., Fridani, L., Al Ansyari, F. A., & Rahmawati, D. O. (2020). Pelatihan Mengidentifikasi Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier dengan Menggunakan SKPK pada Siswa di MGBK SMA Jakarta Timur. *Sarwahita; Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Mappiare, A. (2019). Pendidikan dan Pelatihan Teknik Pendukung Konseling Model KIPAS pada Perantau Akademik dan Guru BK Malang Raya. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.17977/um050v2i3p135-140>
- Morisa, et al. (2021). Penguatan kompetensi konselor pada MGBK SMK Kota Depok pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal PkM: Pengabdian kepada Masyarakat*. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/pkm/article/view/10655/4483>
- Muis, A. (2020). Peningkatan kompetensi guru bk melalui komunitas MGBK. *Bikotetik (Bimbingan dan Konseling Teori dan Praktik)*. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v4n2.p50-54>
- Onate, M. E., & Loekmono, Ph.D, P. J. . L. (2016). Evaluasi program musyawarah guru bimbingan dan konseling SMP/MTS kota Salatiga tahun 2012 – 2015. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i2.p294-309>
- Pandang, A., & Anas, M. (2018). Analisis Permasalahan dan Kebutuhan Penguatan Kompetensi Guru Bimbingan Konseling di Kota Makassar. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*. <https://doi.org/10.31605/ijes.v1i1.135>
- Rahman, D. H., Multisari, W., & Probowati, D. (2020). Pelatihan Keterampilan Esensial Konseling untuk Konselor Sekolah dengan Structured Learning Approach. *Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.30651/aks.v5i1.4222>

- Sulistiyowati, M. D. R. (2018). Pengelolaan MGBK dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Bimbingan dan Konseling SMA/MA. *Media Manajemen Pendidikan, 1*(2), 169-176. <https://doi.org/10.30738/mmp.v1i2.3120>
- Suriswo, S. (2019). Studi Evaluatif pada Pelaksanaan Kurikulum BK 2013 di Kota Tegal (Studi tentang Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada MGBK Kota Tegal dalam Hal Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Kurikulum 2013). *JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2*(1). <https://doi.org/10.24905/jcose.v2i1.47>
- Syahniar, S., & Putriani, L. (2017). Pelatihan dan Workshop Pendekatan dan Teknik Konseling Expressive Therapy bagi Guru BK SLTP/ MTs.N Kota Padang. *Jurnal Konseling dan Pendidikan, 5*(3). <https://doi.org/10.29210/120300>
- Tri Susilo, A., Purwaningrum, R., & Rokhmad Hidayat, R. (2020). Pelatihan konseling traumatik berbasis experiential learning pada konselor. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 4*(1). <https://doi.org/10.31316/g.couns.v4i1.492>
- Winingsih, E., Darminto, E., Nuryono, W., Khusumadewi, A., & Putra, R. A. H. (2020). Pelatihan Learning Theory of Career Counseling bagi Guru Bimbingan dan Konseling. *Jurnal PkM Pengabdian kepada Masyarakat, 3*(2). <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v3i2.4768>